BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat akurasi persediaan untuk seluruh item *spare part* yang diamati selama periode pengamatan berada pada tingkat rata-rata yang tergolong dalam kategori "Perlu Perbaikan" karena berada di bawah standar ambang batas minimum. Dari keseluruhan item yang diteliti, hanya sebagian kecil item, yaitu *Oil Filter*, yang berhasil mencapai kategori "*World Class*".
2. Pengamatan dan pemeriksaan fisik secara berkala menunjukkan masih maraknya kejadian ketidaksesuaian pencatatan, yang berdampak pada munculnya selisih unit fisik barang serta menimbulkan kerugian finansial yang bernilai material bagi perusahaan.
3. Berdasarkan Analisis Pareto, kelompok item yang memberikan kontribusi paling dominan (Kategori A) terhadap total nilai selisih persediaan terfokus pada beberapa jenis *spare part* utama, yaitu *Hose*, *Oil Filter*, dan *Filter Udara*, yang secara akumulatif menyumbang sebagian besar total kerugian selisih di gudang.
4. Faktor utama yang menyebabkan ketidaksesuaian persediaan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai elemen operasional, dengan indikasi paling sering bersumber dari aspek *Method* yaitu keterlambatan penyerahan Bukti Penerimaan Barang dan ketiadaan Standar Operasional Prosedur tertulis) serta aspek *Machine* (sistem persediaan yang belum terintegrasi dan belum dilengkapi fitur rekam jejak pemeriksaan).
5. Usulan perbaikan yang direkomendasikan mencakup penyusunan Standar Operasional Prosedur tertulis untuk tata kelola barang, percepatan alur penyerahan dan pencatatan dokumen administrasi, sentralisasi serta validasi kode akun persediaan, evaluasi kinerja akurasi secara berkala, serta digitalisasi sistem melalui penerapan teknologi

pemindai kode batang (*barcode scanner*) dan fitur rekam jejak digital pada sistem informasi persediaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, adapun saran-saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Memprioritaskan penyusunan SOP tertulis mengenai alur pengeluaran barang, mempercepat mekanisme penyerahan serta pencatatan Bukti Pengeluaran Barang (BPB), dan melakukan sentralisasi serta validasi pengkodean *Chart of Accounts* (COA) guna mencegah duplikasi kode barang.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi nilai *Inventory Record Accuracy* (IRA) secara rutin sebagai indikator utama kinerja pengendalian persediaan, sehingga setiap potensi penurunan tingkat akurasi dapat segera teridentifikasi dan ditindaklanjuti.
3. Mempertimbangkan penerapan teknologi pendukung jangka panjang—seperti pemindai kode batang (*barcode scanner*) dan sistem informasi berfitur *audit trail* serta melakukan penataan ulang *layout* gudang agar proses penyimpanan dan penelusuran barang menjadi lebih efektif.
4. Memperluas cakupan sampel penelitian mencakup berbagai kategori pergerakan barang (*fast, slow, non-moving*) serta memperpanjang rentang waktu pengamatan guna memperoleh gambaran pola akurasi persediaan yang lebih komprehensif.
5. Melibatkan informan dari berbagai departemen terkait—seperti Departemen Analisis Biaya, Bagian Pembelian, hingga pengguna barang dari setiap divisi—agar analisis terhadap faktor penyebab varians *stock opname* dapat digali secara lebih mendalam dan holistik.